

PENGARUH MODEL REACT TERHADAP BERPIKIR KRITIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA IT AL AMRI

Rofiqo, Maulid Agustin

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Email: foqorofiqo8@gmail.com, maulidagustin95@gamil.com

Abstract

This research is a quantitative study which aims to evaluate the effect of implementing the REACT Model on students' critical thinking abilities at AL-AMRI IT High School, Leces Village, Leces District, Probolinggo Regency. The data obtained was processed using descriptive statistics and the SPSS application. The results of the analysis show that there is a significant influence between the application of the REACT Model (variable X) on critical thinking skills (variable Y) at SMA IT AL-AMRI. The calculated t value is 13.795 with a significance of 0.000 (less than 0.05), indicating that the REACT Model has a significant influence on students' critical thinking abilities. The correlation analysis value (R) is 0.302, and the coefficient of determination (R square) is 0.091, indicating that 18.4% of the variation in students' explicit reasoning skills can be understood using the Response Model, while other elements contribute 81.6%. Based on exam results, it tends to be argued that schools play an important role in developing students' true capacities. Implementing learning techniques such as the Response Model can be an effective solution in further developing students' critical thinking abilities. This is important considering the difficulties in the world of education, especially related to problems with educational experiences and students' lack of critical thinking skills. Furthermore, this exam provides a significant commitment to the advancement of more successful learning techniques under instructive conditions.

Keywords: React Model, Critical Thinking

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan Model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMA IT AL-AMRI Desa Leces, kecamatan Leces, Kabupaten Probolinggo. Data yang diperoleh diolah menggunakan statistik deskriptif dan aplikasi SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan Model REACT (variabel X) terhadap kemampuan berpikir kritis (variabel Y) di SMA IT KYAI SEKAR AL AMRI. Nilai t hitung sebesar 13,795 dengan signifikansi 0,000 (kurang dari 0,05) berpikir kritis siswa. Nilai analisis korelasi (R) sebesar 0,302, dan nilai koefisien determinansi (R square) sebesar 0,091, menunjukkan bahwa sebesar 18,4% dari variasi keterampilan penalaran tegas siswa dapat dioahami dengan menggunakan model responed, swdangkan unsur-unsur lain memberikan kontribusi sebesar 81,6%. Berdasarkan hasil ujian, cenderung beralasan bahwa sekolah memainkan peranan penting dalam mengembangkan kapasitas siswa yang sebenarnya. Melaksanakan teknik pembelajaran seperti mode respon dapat menjadi solusi yang ampuh dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini penting mengingat kesulitan dalam dunia pendidikan, terutama terkait dengan permasalahan pengalamn pendiidkan dan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Selanjutnya, ujian ini memberikan komitmen yang

signifikan terhadap kemajuan teknik pembelajaran yang lebih berhasil dalam kondisi instruktif.

Kata kunci: Model React, Berfikir Kritis

PENDAHULUAN

Menurut Guntur (2016) dan Prestiadi & Imron (2020), pendidikan adalah suatu usaha yang diwujudkan dan direncanakan, yang ditanamkan dari orang dewasa kepada generasi muda guna mewujudkan proses belajar aktif dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya. potensi. Kemungkinan-kemungkinan tersebut antara lain: olah raga, agama, ekspresi, etika, dan pengetahuan seluruh anak cucu negara.

Dalam suatu lembaga pendidikan, terdapat serangkaian kegiatan di dalamnya, baik kegiatan tersebut bersifat formal maupun non formal seperti adanya kegiatan berupa ekstrakurikuler dan sejenisnya yang bersifat class meeting (Al Azizi, 2018; Damanik, 2014; Suhaimi & Khalik, 2018). Adapun kegiatan formal dalam lembaga pendidikan yaitu adanya suatu proses pembelajaran.

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih mempunyai kendala-kendala yang harus diatasi, salah satu permasalahan mendasar dalam dunia persekolahan adalah kurangnya sistem persekolahan yang dimiliki dalam hal pengajaran dan pengalaman pendidikan pada siswa, tentu saja dalam situasi ini menjadi Hal yang patut untuk ditingkatkan oleh para guru, dimana disini harus mampu menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik. Peristiwa peningkatan pengalaman yang menarik akan dibedakan dengan peristiwa pengalaman pendidikan pada siswa. Tentunya model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan bagi seorang pendidik untuk membantunya dalam proses pengajaran di kelas (Akbar & Noviani, 2019; Amelia, 2019). Pembelajaran merupakan suatu kerangka yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda. Diantaranya adalah bagian fundamental dan bagian cabang. Bagian mendasar dalam suatu Pembelajaran adalah bagian cabang yang meliputi materi, teknik pembelajaran, dan aset pembelajaran serta kantor dan yayasan dimanfaatkan. Bagian 2 ini harus berfungsi dengan baik untuk menghasilkan jenis otoritas keterampilan oleh siswa (Pribadi et al., n.d.).

Pembelajaran merupakan suatu gerak yang dimulai dari perencanaan, mencipta, melaksanakan dan menilai, sehingga dapat menjadikan suatu pengalaman pendidikan

dengan hadirnya seorang pendidik dan peserta didik yang menggunakan aset pembelajaran, sehingga dapat mendorong perubahan pada peserta didik (Perbadi et al., n.d.) . Dalam sebuah pengalaman pendidikan, persoalan tidak bisa lepas dari siklus, baik dalam pemanfaatan media, teknik, maupun model pembelajaran. Permasalahan dalam pengalaman pendidikan terus bermunculan. Mahasiswa, guru, bahkan dosen terus melaksanakan berbagai proyek penelitian. Dari berbagai penelitian yang ada, permasalahan yang sering terjadi dalam pengalaman pendidikan adalah pemanfaatan pendekatan, sistem, strategi dan model pembelajaran. Hal ini terus dilakukan melalui pembenahan dan perbaikan yang bertujuan untuk menggunakan ide-ide pertunjukan biasa, sehingga menimbulkan beberapa kendala bagi siswa yang siswanya tidak dapat berpikir secara mendasar, khususnya pada mata pelajaran PAI. Selain itu, gagasan penalaran tegas pada siswa di sini juga harus ditanamkan dalam pengalaman yang berkembang (Anggraeni et al., 2022; Sari dan Nugroho, 2021). Karena pada mata pelajaran PAI, siswa cukup menguasai materi, namun juga melaksanakannya dengan benar. Sehubungan dengan hal tersebut, agar siswa mempunyai kemampuan penalaran yang menentukan, guru hendaknya cerdas dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran di kelas. Berdasarkan pernyataan ini, siswa harus melatih kemampuan berpikirnya.

Salah satu caranya adalah dengan lebih mengembangkan kemampuan penalaran yang tegas, karena kapasitas ini penting untuk berpikir. Selain itu, Salah satu metodologi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melatih kemampuan berpikir dasar siswa adalah sistem Respond. Respon, khususnya berkaitan, adalah mengaitkan/mengasosiasikan materi dengan perjumpaan siswa yang ditemuinya atau dari informasi yang diperolehnya. Berpartisipasi (bekerja sama) merupakan suatu pengalaman pendidikan yang direncanakan dalam pertemuan-pertemuan untuk mengkaji penanganan suatu permasalahan yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang. Pemindahan adalah pemanfaatan informasi yang diperoleh siswa selama pengalaman berkembang ke dalam keadaan baru(Hidayat et al., 2020; Wulandari, 2019).

Permasalahan yang terjadi pada siswa di SMA IT KYAI SEKAR AL AMRI yaitu kurangnya dalam berfikir kritis dalam sebuah pembelajaran, sehingga diperlukan adanya pembelajaran yang mampu menjadikan anak didik mampu berfikir kritis. Karena pada

dasarnya dalam proses pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk berfikir dan menjadikan hasil pembelajarannya di sampaikan di Tengah-tengah Masyarakat.

Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti berkepentingan untuk melakukan penelitian terhadap siswa SMA IT KYAI SEKAR AL AMRI dengan judul “Pengaruh Penerapan Model React Terhadap Berpikir Kritis Siswa SMA IT KYAI SEKAR AL AMRI LECES PROBOLINGGO”. Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menjadikan proses belajar sebagai transmisi pengetahuan saja, tetapi siswa bisa sampai pada tataran mampu mengaitkan hasil belajar mereka dengan fakta-fakta yang mereka indra dan juga mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini peneliti juga ingin memberikan alternatif untuk para pendidik dalam menentukan suatu metode pembelajaran agar tidak menimbulkan rasa bosan dan jenuh pada siswa selama pembelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kuantitatif. Angka-angka atau informasi subjektif yang dijumlahkan (scoring) merupakan informasi kuantitatif. Karena pengukuran digunakan dalam penelitian sebagai alat untuk memutuskan tes, menguji legitimasi dan ketergantungan instrumen, menyajikan informasi, dan menguji informasi, kualitas pemeriksaan kuantitatif adalah pemanfaatan wawasan.

Populasi Dan Sampel

Opulasi dalam peninjauan ini adalah siswa kelas X, XI dan XI yang berjumlah 34 siswa. Hal ini dilakukan dengan alasan jumlah penduduk di bawah 100.

Teknik Analisis Data

Pengukuran yang mencerahkan adalah wawasan yang digunakan untuk memecah informasi dengan cara menggambarkan atau menampilkan informasi tersebut untuk segala maksud dan tujuan, alih-alih mencapai spekulasi atau kesimpulan darinya. Dalam penilaian ini, penguji menangani data dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data Siswa

Tabel 1
Daftar Nama Siswa dan Kelas

NO	Nama Siswa	Kelas
1	Aisyah Nur Widya	X
2	Aisyah Qonitatun N	X
3	Amalia Rizki Ramadhani	X
4	Aqila Fajrin Najah	X
5	Cahya Lailatul F	X
6	F. Elhaq An Nida'us S	X
7	Fathimah Faizah A. K	X
8	Hilwa Salsabila	X
9	Luthfia Syifaul	X
10	Nabila Az Zahro	X
11	Nabila Inas	X
12	Qurota A'yun	XI
13	Rifda Silmi Atikah	XI
14	Syama Muqimatul A	XI
15	Usmiati	XI
16	Zakiyatus Sholiha	XI
17	Hanin Nabila Az Zahra	XI
18	Maharani	XI
19	Adelia Rohmatus Sania	XI
20	Azzarotus Salsabila	XI
21	Hazmi Syidda Salisa	XI
22	Hidayah	XI
23	Jazirah	XI
24	Khumairoh Assaniyah	XI
25	Yasmin Nayla Kamila	XI
26	Siti Nur Jazila	XII
27	Fairuz Zahiroh	XII
28	Kayla Salsabila	XII
29	Sabrinatur Rosyidah	XII
30	Alina Intiani	XII
31	Riyadatul Khoiroh	XII
32	Tiara Safa	XII
33	Sabila Silmy	XII
34	Meiza Alya Putri	XII

Tabel 2
Data Hasil Angket Berfikir Kritis Siswa

No	Nama Siswa	Variabel	
		X	Y
1	Aisyah Nur Widya	45	72
2	Aisyah Qonitahun N	34	77
3	Amalia Rizki Ramadhani	38	77
4	Aqila Fajrin Najah	37	72
5	Cahya Lailatul F	30	74
6	F. Elhaq An Nida'us S	42	75
7	Fathimah Faizah A. K	35	77
8	Hilwa Salsabila	34	77
9	Luthfia Syifaul	31	65
10	Nabila Azzahro	40	53
11	Nabila Inas	34	74
12	Qurota A'yun	42	62
13	Rifda Silmi Atikah	43	64
14	Syama Muqimatul A	37	57
15	Usmiati	35	58
16	Zakiyatus Sholiha	32	58
17	Hanin Nabila Az Zahra	35	67
18	Maharani	42	65
19	Adelia Rohmatus Sania	43	69
20	Azzarotus Salsabila	44	64
21	Hazmi Syidda Salisa	32	59
22	Hidayah	43	75
23	Jazirah	37	63
24	Khumairoh Assaniyah	35	57
25	Yasmin Nayla Kamila	38	62
26	Siti Nur Jazila	44	66
27	Fairuz Zahiroh	35	68
28	Kayla Salsabila	28	69
29	Sabrinatur Rosyidah	20	62
30	Alina Intiani	22	81
31	Riyadatul Khoiroh	36	63
32	Tiara Safa	30	63
33	Sabila Silmy	29	75
34	Meiza Alya Putri	29	78

Uji Instrumen

Dalam hal ini Uji validitas dan reliabilitas instrumen perlu dilakukan sebelum diolah, karena instrumen hanya dapat dianggap memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data jika instrumen tersebut minimal valid dan reliabel. Substansial artinya benar, suatu instrumen estimasi seharusnya sah apabila instrumen tersebut memperkirakan apa yang seharusnya diukur oleh instrumen tersebut. Sementara itu, dapat diandalkan berarti dapat diandalkan, suatu instrumen estimasi dianggap solid jika instrumen tersebut, ketika memperkirakan efek samping pada berbagai waktu, secara konsisten menunjukkan hasil yang serupa. Dengan demikian, instrumen atau instrumen estimasi yang akan dilakukan dalam penelitian untuk berubah menjadi instrumen estimasi yang OK atau instrumen estimasi yang standar harus melalui uji legitimasi dan ketergantungan informasi tersebut

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tes yang dapat melihat terlepas dari apakah suatu instrumen evaluasi substansial atau tidak. Instrumen penilaian yang diacu di sini merupakan isu dalam ikhtisar. Sebuah penelitian harus menjadi penting jika pertanyaan-pertanyaan dalam survei dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh survei tersebut. Keaslian penilaian tepat dan tepat dalam melengkapi kemampuan penilaiannya. Sejauh mana suatu instrumen estimasi dapat mengukur hal yang diestimasi (ukuran yang valid adalah yang berhasil mengukur fenomena) itulah yang dimaksud dengan validitas atau keaslian. Selain itu, penelitian ini menggunakan validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya item kuesioner variabel React Model dan Critical Thinking. Keabsahan penyidikan dalam jajak pendapat dicoba untuk melihat sah atau tidaknya penyidikan. Untuk mengetahui keabsahan pertanyaan survei, analisis melibatkan program aplikasi IBM SPSS Measurements 21 for Windows. Dalam hal r hitung > rtabel, informasinya dinyatakan substansial. Kualitas tabel harus terlihat di tabel nilai kedua item r. Berikut hasil perhitungan validitas pertanyaan kuesioner:

a. Model React

Aplikasi IBM SPSS Statistics 21 for Windows digunakan oleh peneliti untuk tujuan mengevaluasi validitas kuesioner. Berikut ini adalah hasil uji legitimasi variabel Respond Model dengan menggunakan 34 responden.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel Model React

Item	R hitung	R table	Keterangan
1	0,710	0,339	Valid
2	0,682	0,339	Valid
3	0,471	0,339	Valid
4	0,728	0,339	Valid
5	0,705	0,339	Valid
6	0,552	0,339	Valid
7	0,610	0,339	Valid
8	0,426	0,339	Valid
9	-0,111	0,339	Tidak Valid
10	0,208	0,339	Tidak Valid

Nilai r hitung > r tabel menunjukkan hasil uji validitas yang diperoleh dengan aplikasi SPSS. Pada tabel di atas, jumlah responden adalah 34 yang mempunyai arti 0,05% (df = n-2), maka pada titik tersebut dianggap sah dengan asumsi hasilnya lebih dari 0,339. Selanjutnya, cenderung diasumsikan bahwa dalam tinjauan ini, jika dilihat dari konsekuensi uji legitimasi di atas, terlihat terdapat 15 proklamasi yang sah dan 2 artikulasi yang tidak sah.

b. Berfikir Kritis

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Berfikir Kritis

Item	R hitung	R table	Keterangan
1	0,563	0,339	Valid
2	0,586	0,339	Valid
3	0,719	0,339	Valid
4	0,590	0,339	Valid
5	0,440	0,339	Valid
6	0,613	0,339	Valid
7	0,692	0,339	Valid
8	0,490	0,339	Valid
9	0,638	0,339	Valid

10	0,691	0,339	Valid
11	0,696	0,339	Valid

Hasil dari uji validitas di atas dengan menggunakan aplikasi SPSS seharusnya terlihat dari nilai r ditentukan $> r$ tabel. Pada tabel di atas, jumlah responden adalah 34 yang mempunyai arti 0,05% ($df = n-2$), maka pada titik tersebut dianggap sah dengan asumsi hasilnya lebih dari 0,339. Selanjutnya, cenderung diasumsikan bahwa dalam tinjauan ini, jika dilihat dari konsekuensi uji legitimasi di atas, terlihat terdapat 15 proklamasi yang sah dan 2 artikulasi yang tidak sah.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reliability. Arti dari kualitas yang tak tergoyahkan adalah kemantapan estimasi. Sifat kemantapan berasal dari kata ketabahan. Yang dimaksud dengan ketergantungan adalah kekuatan alat ukurnya. Menurut Notoatmodjo dalam Widi R, keterpercayaan merupakan dokumen yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen penilaian dapat diandalkan atau diandalkan. Jadi uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan konsistensi instrumen penilaian, apakah instrumen penilaian tetap stabil jika penilaian diulangi. Suatu survei dipandang dapat diandalkan atau kuat jika reaksi individu terhadap suatu pernyataan tidak mengejutkan atau stabil setelah beberapa waktu. Kualitas pengujian yang stabil mengacu pada tingkat kekokohan, konsistensi, kekuatan akurasi, dan akurasi. Estimasi yang cocok untuk menghasilkan informasi yang solid adalah estimasi yang memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Dari pemeriksaan terhadap permasalahan yang dianggap substansial dalam penilaian keaslian instrumen, untuk mengukur tingkat keterpercayaan instrumen dilakukan uji kualitas instrumen yang kuat.

Tabel Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai r	Tingkat Kepercayaan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,60-1,00	Sangat Tinggi

Berikut hasil hasil perhitungan uji instrument penelitian menggunakan *Alpha Cronbach* dalam SPSS Statistic 21 for windows.

**Hasil Uji Reliabilitas Pengaruh Model React
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	13

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil uji reliabilitas diatas maka rtabel senilai 0.770 dan tergolong nilai 0,61-0,80, maka hasil tersebut dinyatakan reliable.

**Hasil Uji Reliabilitas Berfikir Kritis
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	17

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, hasil uji kualitas tetap nilai Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa rtabelnya adalah 0,853 dan diberi nilai 0,81-1,00, sehingga hasil ini dinyatakan sepenuhnya dapat diandalkan.

3. Penelitian Prasyarat dan Penelitian Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Pengaruh Model React terhadap Berfikir Kritis

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X	.162	34	.089	.939	25	.138
Variabel Y	.147	34	.168	.922	25	.056

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas Pengaruh Model React terhadap Berfikir Kritis

			Sum of Squares	D f	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1264.966	19	66.577	1.406	.261
Total_Y * Total_X	Between	Linearity	354.256	1	354.256	7.481	.016
	Groups	Deviation from Linearity	910.709	18	50.595	1.069	.457
	Within Groups		662.917	14	47.351		
	Total		1927.882	33			

Pada tabel di atas, deviasi nilai linearitas sebesar 0,457. Sejalan dengan hal tersebut terlihat bahwa variabel ini mempunyai nilai kepentingan > 0,05, sehingga dari luaran di atas cenderung disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lurus antara model respon dengan penalaran penentu siswa.

c. Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Sederhana Pengaruh Model React

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	79.580	5.769		13.795	.000
	Variabel X	-.316	.176	-.302	-1.794	.082

a. Dependent Variable: VARIABEL Y

Dari hasil uji T diatas diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 13,795 dengan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Maka model regresi dapat digunakan untuk menggambarkan variabel Respond Model, dan itu berarti

terdapat pengaruh Respond Model terhadap Decisive Reasoning. Nilai konsisten yang didapat adalah 79.580. Artinya nilai koefisien variabel Decisive Reasoning adalah sebesar 79,580. Sementara itu, koefisien kekambuhan X adalah -0,316, yang berarti negatif.

**Tabel Model Summary Uji Regresi Linear Sederhana
Pengaruh Model React terhadap Berfikir Kritis**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.302 ^a	.091	.063	7.225

a. Predictors: (Constant), VARIABEL X

Nilai korelasi atau hubungan (R) uji regresi linier sederhana seperti terlihat pada tabel rangkuman model di atas adalah sebesar 0,302. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien jaminan atau R square sebesar 0,091. Artinya pengaruh komponen otonom (model reaksi) terhadap variabel dependen (pemikiran determinan) adalah 18,4%. Dengan cara ini cenderung terlihat bahwa pengaruh variabel X terhadap faktor Y adalah sebesar 18,4%..

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari eksplorasi ini adalah terdapat pengaruh antar faktor, artinya model reaksi sebagai elemen X berdampak pada Pemikiran Konklusif sebagai komponen Y. Dengan nilai uji asosiasi (R) sebesar 0,302. Pada penelitian ini koefisien jaminan (R square) mempunyai nilai sebesar 0,091. Hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut. Berdasarkan gambaran yang diberikan, maka dapat berdasar bahwa bersekolah merupakan suatu upaya sadar dan teratur, yang diberikan oleh orang dewasa kepada usia yang lebih muda. Untuk mengembangkan potensi mereka, termasuk dalam bidang olahraga, keagamaan, kesenian, akhlak, dan kecerdasan. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan suasana belajar yang aktif, dengan pendidik yang mampu menciptakan kondisi yang mendukung. Pembelajaran terdiri dari berbagai komponen, termasuk siswa dan guru sebagai komponen utama, serta materi,

metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagai komponen cabang. Tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia meliputi lemahnya sistem pendidikan dalam hal pengajaran dan proses belajar peserta didik. Masalah dalam proses pembelajaran seringkali terkait dengan penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran, dengan beberapa pendidik masih menggunakan konsep pengajaran konvensional.

Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan kemampuan berpikir kritis pelajar. Salah satu prosedur pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah sistem REACT, yang melibatkan mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik, pengalaman langsung, penerapan konsep dalam kehidupan, kerja sama dalam kelompok, dan mentransfer pengetahuan ke situasi baru. Dalam konteks spesifik penelitian pada SMA IT AL AMRI, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model REACT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan harapan dapat memberikan alternatif bagi pendidik dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., & Noviani, N. (2019). Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*, 2(1), 18–25.
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40.
<https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Amelia, C. (2019). Problematika Pendidikan Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 775–779.
- Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p84-90>
- Damanik, saipul ambri. (2014). PRAMUKA EXTRA KURIKULER DI SEKOLAH. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Guntur, M. (2016). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Terhadap Pengaruh

Globalisasi. "Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Membentuk Karakter Bangsa Dalam Rangka Daya Saing Global," 231–238.

Hidayat, S., Carlian, Y., & Rohmah, S. K. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik dengan Menggunakan Strategi REACT. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4(2), 175.

<https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.163>

Prestiadi, D., & Imron, A. (2020). Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia dalam Kebijakan Pendidikan Sebagai Strategi Indonesia Emas 2045. *Web-Seminar Nasional (Webinar) Pendidikan "Kebijakan Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal Dan Pendidikan Anak Usia Dini" Fakultas Ilmu Pendidikan – Universitas Negeri Malang*, 1(1), 312–319.

[https://www.researchgate.net/profile/Dedi-](https://www.researchgate.net/profile/Dedi-Prestiadi/publication/343539815_Peningkatan_Mutu_Sumber_Daya_Manusia_dalam_Kebijakan_Pendidikan_Sebagai_Strategi_Indonesia_Emas_2045/links/5f2ffa8192851cd302ea6636/Peningkatan-Mutu-Sumber-Daya-Manusia-dalam-Kebija)

[Prestiadi/publication/343539815_Peningkatan_Mutu_Sumber_Daya_Manusia_dalam_Kebijakan_Pendidikan_Sebagai_Strategi_Indonesia_Emas_2045/links/5f2ffa8192851cd302ea6636/Peningkatan-Mutu-Sumber-Daya-Manusia-dalam-Kebija](https://www.researchgate.net/profile/Dedi-Prestiadi/publication/343539815_Peningkatan_Mutu_Sumber_Daya_Manusia_dalam_Kebijakan_Pendidikan_Sebagai_Strategi_Indonesia_Emas_2045/links/5f2ffa8192851cd302ea6636/Peningkatan-Mutu-Sumber-Daya-Manusia-dalam-Kebija)

Pribadi, R. B. A., No, J. R. I., Pulogadung, K. I., & Pengantar, K. (n.d.).

PEMBELAJARAN.

Sari, R., & Nugroho, O. F. (2021). Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model REACT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional*, IV(1), 9–13.

Suhaimi, & Khalik, A. (2018). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Banjarmasin. *Jurnal Penelitian Tindakan Dan Pendidikan*, 4(1), 37–46. <http://eprints.ulm.ac.id/id/eprint/5232>

Wulandari, D. M. (2019). *PEMBELAJARAN REACT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS*. 8(2), 1–5.